

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT HASAN LANGGULUNG**

**Mumtazul Imamah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

[mumtazaimamah@gmail.com](mailto:mumtazaimamah@gmail.com)

**Muhammad Arif Syihabuddin**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

[arifmuhammad599@gmail.com](mailto:arifmuhammad599@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan manusia secara utuh melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan realitas kehidupan. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam modern adalah Hasan Langgulung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sistem pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa karya-karya Hasan Langgulung dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung bersifat integral, holistik, dan dinamis, yang menekankan pengembangan potensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Langgulung menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum serta mendorong integrasi keduanya dalam sistem pendidikan Islam. Selain itu, pemikirannya menegaskan pentingnya pembaruan kurikulum, pendekatan multidisipliner, dan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Hasan Langgulung memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam abad ke-21, khususnya dalam menghadapi globalisasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Hasan Langgulung, Sistem Pendidikan Islam

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial individu dalam kerangka nilai-nilai Islami. Dalam konteks perkembangan pemikiran pendidikan Islam kontemporer Hasan Langgulung muncul sebagai salah satu tokoh intelektual

yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran pendidikan Islam modern. Pemikiran Langgulong tidak sekadar menekankan pemindahan ilmu agama semata melainkan juga menekankan perlunya integrasi nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern.<sup>1</sup>

Menurut berbagai kajian pustaka, Langgulong memandang pendidikan Islam sebagai proses yang bersifat holistik, yaitu mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial yang disesuaikan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dalam kerangka ini pendidikan bukan hanya proses transfer of knowledge melainkan juga transfer of value yang menjadikan peserta didik mampu menjalankan fungsi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pemikiran Langgulong juga menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan kontemporer selama tidak bertentangan dengan sumber utama pendidikan Islam Al-Qur'an dan Sunnah. Konsepnya ini menunjukkan adanya dinamika dalam sistem pendidikan Islam yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam menurut Langgulong dapat dilihat sebagai sistem yang dinamis, terbuka, dan kontekstual terhadap tuntutan global serta perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Berbagai penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan library research menekankan bahwa pikiran Langgulong sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam abad 21 khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, integrasi kurikulum, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh menuju pembentukan insan yang berakhlak mulia dan kompeten.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan sistem pendidikan Islam menurut Hasan Langgulong melalui

---

<sup>1</sup> Badruzaman, B., Didin Hafidhuddin, & Endin Mujahidin, Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulong, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–19 (2018).

<sup>2</sup> Nurul Musyafaah et al., Hasan Langgulong Thought on Islamic Education, *TSAQFAH* 19(2), 1–16 (2025).

<sup>3</sup> Lamik Ainussofa & Budi Haryanto, The Concept of Islamic Education in The Perspective of Hasan Langgulong and its Relevance in the Era of Globalization, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 18(2), 206–221 (2024).

<sup>4</sup> Ahmad Irfan Zebua et al., Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulong, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 900–914 (2024).

studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks dan dokumen tertulis. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis), teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

#### 1. Konsep Dasar Sistem Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

Hasan Langgulung memandang pendidikan Islam sebagai suatu sistem integral yang berlandaskan pada nilai-nilai wahyu dan realitas kehidupan manusia. Pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kāmīl) yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, emosional, dan sosial. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi fitrah manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai ‘abdullāh dan khalīfatullāh di muka bumi.<sup>5</sup>

Langgulung menekankan bahwa sistem pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang jelas, kurikulum yang relevan, metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Pendidikan Islam menurutnya harus berpijak pada Al-Qur’an dan Sunnah, namun tetap terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Pandangan ini sejalan dengan para ahli pendidikan Islam kontemporer yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bersifat holistik dan transendental. Badruzaman dkk. menjelaskan bahwa pemikiran Langgulung menghindari dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, karena keduanya sama-sama berfungsi membentuk manusia paripurna.<sup>7</sup> Dengan demikian sistem

---

<sup>5</sup> Badruzaman, Didin Hafidhuddin, dan Endin Mujahidin, “Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulung,” Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 (2018), hlm. 3–5.

<sup>6</sup> Ahmad Irfan Zebua et al., “Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung,” Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 6, No. 3 (2024), hlm. 902–904.

<sup>7</sup> Badruzaman, Didin Hafidhuddin, dan Endin Mujahidin, “Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulung,” Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 (2018), hlm. 4–6.

pendidikan Islam menurut Langgulong menuntut adanya integrasi nilai wahyu dengan realitas kehidupan modern.

## 2. Perkembangan Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Langgulong

Dalam pandangan Hasan Langgulong, perkembangan sistem pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan perubahan zaman. Ia mengkritik sistem pendidikan Islam tradisional yang cenderung bersifat tekstual, dogmatis, dan kurang responsif terhadap tantangan modernitas. Oleh karena itu, Langgulong menawarkan pembaruan sistem pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mampu melahirkan generasi Muslim yang kompeten secara intelektual dan kuat secara moral.<sup>8</sup>

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kritik Langgulong terhadap sistem pendidikan Islam tradisional masih relevan hingga saat ini. Ainussofa dan Haryanto menegaskan bahwa pemikiran Langgulong memberikan dasar konseptual bagi pembaruan pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum integratif dan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik.<sup>9</sup> Dengan demikian, perkembangan sistem pendidikan Islam tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menyentuh aspek filosofis dan metodologis.

Perkembangan sistem pendidikan Islam menurut Langgulong juga ditandai dengan perlunya pendekatan multidisipliner, termasuk pemanfaatan psikologi pendidikan, sosiologi, dan filsafat pendidikan. Pendekatan ini dimaksudkan agar proses pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara realistis dan kontekstual, tanpa kehilangan orientasi transendennya.<sup>10</sup>

## 3. Pendidikan Islam sebagai Sistem Holistik dan Dinamis

---

<sup>8</sup> Lamik Ainussofa dan Budi Haryanto, "The Concept of Islamic Education in The Perspective of Hasan Langgulong and its Relevance in the Era of Globalization," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No. 2 (2024), hlm. 210–213.

<sup>9</sup> Lamik Ainussofa dan Budi Haryanto, "The Concept of Islamic Education in The Perspective of Hasan Langgulong and its Relevance in the Era of Globalization," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No. 2 (2024), hlm. 212–215

<sup>10</sup> Nilna Fadlillah Qomaruddin et al., "Optimizing Human Development: The Relevance of Hasan Langgulong's Concept of Islamic Education in the 21st Century," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 22–24.

Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan Islam harus dipahami sebagai sistem yang holistik dan dinamis. Holistik berarti pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sedangkan dinamis berarti mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Dalam konteks ini, sistem pendidikan Islam tidak boleh bersifat statis atau terjebak pada romantisme masa lalu, tetapi harus terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>11</sup>

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemikiran Langgulung relevan dengan tantangan pendidikan Islam abad ke-21, khususnya dalam menghadapi globalisasi, digitalisasi pendidikan, dan krisis moral generasi muda. Pendidikan Islam yang dikembangkan berdasarkan kerangka pemikiran Langgulung dinilai mampu menjadi alternatif sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara nilai spiritual dan kompetensi global.<sup>12</sup>

#### 4. Relevansi Pemikiran Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran Hasan Langgulung hingga saat ini masih memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer. Integrasi antara nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern yang ia tawarkan sejalan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini, yang menuntut lahirnya manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Berbagai kajian pustaka terbaru menegaskan bahwa konsep pendidikan Islam Langgulung dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, pemikirannya tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan Islam modern.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Musyafaah et al., "Hasan Langgulung Thought on Islamic Education," TSAQFAH, Vol. 19, No. 2 (2025), hlm. 7–9.

<sup>12</sup> Siti Maemunah, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulung dan Tantangan Globalisasi," Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 45–47.

<sup>13</sup> Abdul Halim, "Rekonstruksi Sistem Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung," Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2 (2021), hlm. 128–130.

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat, "Relevansi Pemikiran Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam Modern," Jurnal Tarbiyah, Vol. 30, No. 1 (2026), hlm. 15–18.

## **KESIMPULAN**

Hasan Langgulung memandang pendidikan agama Islam sebagai suatu entitas yang utuh. Tujuan utamanya adalah membentuk insan yang paripurna dengan mengasah sisi rohani, akal, akhlak, perasaan, dan interaksi sosialnya. Harapannya, para pelajar mampu berperan sebagai abdi Allah sekaligus pemimpin di muka bumi. Pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islami dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta bersikap terbuka pada perkembangan zaman.

Menurutnya, kerangka pendidikan Islam harus adaptif terhadap dinamika masyarakat, budaya, dan kemajuan teknologi. Ia tidak setuju dengan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, mendorong integrasi keduanya dalam rancangan kurikulum dan cara pengajaran. Langgulung menekankan perlunya pendekatan komprehensif dan multidimensi agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kemerosotan moral di kalangan anak muda. Gagasan pendidikan Islam yang ia usung dinilai aplikatif untuk merancang kurikulum, metode belajar, serta arah kebijakan pendidikan Islam di era sekarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim, "Rekonstruksi Sistem Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 2 (2021)
- Ahmad Irfan Zebua et al., "Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 6, No. 3 (2024)
- Badruzaman, Didin Hafidhuddin, dan Endin Mujahidin, "Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulung," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 2018
- Lamik Ainussofa & Budi Haryanto, *The Concept of Islamic Education in The Perspective of Hasan Langgulung and its Relevance in the Era of Globalization*, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* No. 18, Vol.2. (2024).
- Nilna Fadlillah Qomaruddin et al., "Optimizing Human Development: The Relevance of Hasan Langgulung's Concept of Islamic Education in the 21st Century," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 22–24.
- Nurul Musyafaah et al., "Hasan Langgulung Thought on Islamic Education," *TSAQAFAH*, Vol. 19, No. 2 (2025), hlm. 7–9.
- Rahmat Hidayat, "Relevansi Pemikiran Hasan Langgulung dalam Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 30, No. 1 (2026), hlm. 15–18.
- Siti Maemunah, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulung dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 45–47.